Section Class

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN PATEN DI INDONESIA

DYAN PURNADIGAMA

155100100

Fakultas Komputer

dyanpurnadigama.student@umitra.ac.id

Abstract

Saat ini ada beberapa perjanjian internasional yang dibuat tentang paten hukum. Antara lain, Perjanjian WTO tentang TRIPs yang diikuti oleh hampir semua negara.

Pemberian paten teritorial, yaitu mengikat hanya di lokasi tertentu. Dengan demikian, untuk mendapatkan paten di beberapa negara atau wilayah, seseorang harus meminta aplikasi paten di masing-masing negara atau wilayah ini. Untuk Eropa, siapa pun dapat mengajukan aplikasi paten ke Kantor Paten Eropa, yang jika berhasil, pemohon aplikasi akan mendapatkan beberapa paten (hingga 36 paten, masing-masing untuk setiap negara di Eropa), serta satu paten yang digunakan di seluruh wilayah . Eropa

Kata Kunci: Legislasi Paten

Section Class**A. INTRODUCTION****UU Hak Paten**

Hak Paten Indonesia saat ini diatur dalam UU No. 13 tahun 2016. UU paten ini merupakan UU terbaru yang menggantikan UU paten No. 14 Tahun 2001 karena banyaknya substansi yang perlu ditambahkan maupun diperbaiki.

Berdasarkan penuturan dari Kepala Bagian Hukum, Biro Hukum, Kerjasama dan Humas BPPT, substansi dalam UU No 13 tahun 2016 ini lebih dari 50 persen berubah. Dengan adanya UU paten yang baru ini juga bertujuan agar para peneliti semakin memahami tata cara pengajuan paten dan membuat invensi akan semakin bertambah. UU paten ini juga sudah menyesuaikan dengan ketentuan peraturan internasional.

Seperti diketahui bahwa paten sangat berkorelasi dengan ketersediaan banyak lapangan kerja. Negara yang menghasilkan banyak paten akan memberikan kesempatan kerja yang

luas bagi penduduknya, karena salah satu syarat sebuah paten adalah dapat diterapkan dalam industri.

Permohonan Paten

Pada UU lama permohonan paten hanya dapat diajukan secara tertulis, sedangkan pada UU baru permohonan dapat diajukan secara elektronik maupun non-elektronik. Permohonan secara elektronik ini bisa memudahkan pemohon yang jaraknya jauh karena kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan. Sistem *e-filling* ini juga membuat biaya yang dikeluarkan menjadi lebih murah.

Sistem paten akan memperkaya pengetahuan masyarakat dan melahirkan penemu-penemu baru dan akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun Indonesia memiliki undang-undang terkait hak paten, sepertinya sosialisasi yang dilakukan kurang efektif karena masih minimnya penemu yang mendaftarkan penemuannya sehingga

Section Class

mereka tidak mendapatkan hak eksklusifnya.

Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pemahaman akan pentingnya HKI, khususnya paten di kalangan masyarakat. Dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara, jumlah hak paten Indonesia yang didaftarkan masih di bawah Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Banyak juga yang mengira untuk mendapatkan hak paten itu berbelit-belit, memakan waktu lama serta biaya yang besar. Padahal tidak sepenuhnya seperti itu jika mereka memahami mengetahui segala hal tentang paten beserta undang-undang yang mengaturnya. Proses pengajuan paten juga tentunya semakin mudah dengan adanya jasa Konsultan Kekayaan Intelektual yang bisa membantu mendaftarkan paten baik perorangan, kelompok, maupun badan hukum.

Invensi apapun yang dihasilkan dari cipta karsa penemunya sudah sewajarnya mendapat perlindungan sebagai penghargaan atas usaha, waktu, dan kontribusinya terhadap negara.

Banyak sekali perguruan tinggi Indonesia yang menghasilkan beragam temuan, mulai di bidang otomotif, kesehatan, dan lain sebagainya. Ini membuktikan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak inventor-inventor baru.

Pemahaman akan pentingnya hak paten juga perlu mereka pahami agar invensi mereka tidak hanya menjadi koleksi kampus tetapi bisa diterapkan dalam dunia industri.

Demikianlah ulasan mengenai Undang-Undang Hak Paten, semoga menambah wawasan Anda, dan selamat berinovasi

B. CONCLUSION

Lingkup Perlindungan Paten

Pada UU yang baru, perlindungan paten meliputi paten dan paten sederhana yang dijabarkan secara luas, sedangkan pada UU lama paten sederhana tidak. UU baru ini juga memperluas objek perlindungan paten sederhana, yaitu termasuk untuk proses

Section Class

atau metode yang baru atau pengembangannya (semula hanya untuk produk baru).

C. ACKNOWLEDGEMENT

University Of Indonesia
University Of Mitra Indonesia
Telkom University
University Of Mellbourne
Saitama University

D. REFERENCE (Based ISO 690)

[1] A. S. Putra And O. M. Febriani,

Section Class

- “Knowledge Management Online Application In Pdam Lampung Province,” In *Prosiding International Conference On Information Technology And Business (Icibt)*, 2018, Pp. 181–187.
- [2] A. S. Putra, O. M. Febriani, And B. Bachry, “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung,” *J. Sist. Inf. Dan Manaj. Basis Data*, Vol. 1, No. 1, Pp. 21–30, 2018.
- [3] O. M. Febriani And A. S. Putra, “Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung,” *J. Inform.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 90–98, 2014.
- [4] Putra, Arie Setya. "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer." (2018).
- [5] Putra, A. S. (2018, July 17). Paperplain Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia. Retrieved From [Osf.io/Pbrn9](https://osf.io/Pbrn9).
- Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya). In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 85-97).
- Sari, D. P., Febriani, O. M., & Putra, A. S. (2018, November). Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 289-294).
- Putra, A. S. (2018). Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia.
- Putra, A. S., Sukri, H., & Zuhri, K. Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel. *IJEIS (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems)*, 8(2), 221-232.
- Darmawan, A., Yuliawati, D., Marcella, O., & Firmandala, R. (2016). Sistem Absensi dan Pelaporan Berbasis Fingerprint dan SMS Gateway. *EXPLORE*, 7(1).

Febriani, O. M., Wahyuni, T., & Yusuf, S. (2017). DESIGN OF WEBSITE-BASED INFORMATION SYSTEM FOR EDOCUMENT ADMINISTRASI IN THE COMMUNITY SERVICE UNIT (A Case Study at Rajabasa District). *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMPUTERS & TECHNOLOGY*, 16(7), 7010-7020.

E. REFERENCE (Based APA)

Putra, A. S., Aryanti, D. R., & Hartati, I. (2018, November). Metode SAW (Simple Additive Weighting) sebagai

Febriani, O. M., & Wahyuni, T. (2017, October). PERANCANGAN SISTEM

Section Class

E-DOCUMENT ADMINISTRASI LOGBOOK PENELITIAN PADA UNIT LAYANAN DI BANDAR LAMPUNG. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-194).

Febriani, O. M., & Permadi, A. B. (2017). Implementasi Sistem Aplikasi Data Bimbingan dan Pelanggaran Siswa pada Sekolah Menengah Atas di Lampung Tengah dengan Metode Analisis dan Desain Sistem Terdistribusi (SSAD). *EXPERT*, 7(1).

Febriani, O. M., & Ambarwati, L. (2015). PERANCANGAN APLIKASI PENGOLAHAN DATA PENJUALAN UKM KELANTING KHAS TELO DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(1), 77-95.

Febriani, O. M. (2015). Rancang Bangun Aplikasi E-commerce menggunakan Freewebstore pada UKM Kelanting di Desa Sidoharjo Lampung Selatan. *Prosiding Sembistek 2014*, 1(02), 446-458.